

PERAN MAHASISWA KKN DALAM PEMBARUAN DATA KEPENDUDUKAN MELALUI PROGRAM PENDATAAN WARGA DAN PENOMORAN RUMAH

Rosalia Susanti¹, Maiestyfani Syafitri², Muhammad Ridho Azhari³, Muhammad Al Varrel Nelson Sean Joandra⁴, Setiawati⁵

Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Padang, Kota Padang¹

Prodi Pendidikan Teknik elektronik, Universitas Negeri Padang, Kota Padang²

Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan rekreasi, Universitas Negeri Padang, Kota Padang³

Prodi Teknik Pertambangan, Universitas Negeri Padang, Kota Padang^{4,5}

Email: *rosaliasusanti233@gmail.com¹, maiestyfani@gmail.com², aquajeje61@gmail.com³, varrel340@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pendataan kependudukan merupakan komponen penting dalam pembangunan desa, namun kerap menghadapi kendala berupa kurangnya akurasi data akibat keterbatasan sistem administrasi di tingkat lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbarui basis data kependudukan secara valid dan menyeluruh, sekaligus meningkatkan ketertiban administrasi desa melalui penerapan sistem penomoran rumah yang terstruktur di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mencakup observasi lapangan, wawancara dengan perangkat nagari, diskusi kelompok terarah, serta pendataan langsung secara door-to-door. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembaruan data berhasil dilakukan pada ratusan unit hunian warga yang kemudian dilengkapi dengan pemasangan plakat nomor rumah yang seragam. Proses verifikasi lapangan juga mengungkap berbagai ketidaksesuaian data, seperti warga yang telah meninggal dunia, penduduk yang pindah, serta keluarga baru yang belum tercatat secara resmi. Meskipun terdapat kendala dalam penyesuaian waktu kunjungan karena mayoritas warga berprofesi sebagai petani, pendekatan yang fleksibel dan komunikatif tetap memungkinkan program berjalan efektif. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan data kependudukan yang lebih akurat serta mempermudah identifikasi lokasi hunian untuk mendukung layanan publik dan perencanaan pembangunan desa ke depan.

Kata kunci

Data Kependudukan, Pendataan Warga, Penomoran Rumah, KKN

ABSTRACT

Population data collection is a crucial component of village development, but it often faces challenges in the form of inaccurate data due to limitations in the local administrative system. This activity aims to update the population database in a valid and comprehensive manner, while simultaneously improving village administrative order through the implementation of a structured house numbering system in Limau Lunggo Village, Lembang Jaya District, Solok Regency. The methods used in this community service included field observation, interviews with village officials, focus group discussions, and direct door-to-door data collection. The results of the activity showed that data updates were successfully carried out on hundreds of residential units, which were then equipped with uniform house number plaques. The field verification process also revealed various data discrepancies, such as residents who had died, residents who had moved, and new families who had not been officially registered. Although there were challenges in adjusting the visit times because the majority of residents work as farmers, a flexible and communicative approach still enabled the program to run effectively. Overall, this activity produced more accurate population data and facilitated the identification of residential locations to support public services and future village development planning.

Keywords

Population Data, Citizen Data Collection, House Numbering, KKN

1. PENDAHULUAN

Desa memiliki berbagai potensi yang bersumber dari kekayaan alam maupun sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan potensi tersebut perlu didukung oleh lembaga pemerintahan desa melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi desa adalah melalui kegiatan pendataan potensi desa (Solehuddin, 2024). Menurut Taroreh et al. (2025), pendataan yang baik tidak hanya mencakup aspek demografis seperti jumlah penduduk dan kondisi ekonomi masyarakat, tetapi juga meliputi akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur dasar, kondisi lingkungan, mata pencaharian, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial. Informasi tersebut menjadi indikator penting dalam memetakan kebutuhan dan potensi pembangunan desa.

Mengingat pentingnya data desa dalam mendukung proses pembangunan, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk menyediakan dan memperbarui data yang berkaitan dengan karakteristik serta potensi wilayahnya secara berkelanjutan. Pembaruan data secara berkala diperlukan agar informasi yang tersedia mampu menggambarkan kondisi aktual desa. Data tersebut kemudian disajikan dalam bentuk profil desa yang berfungsi sebagai sumber informasi utama dalam penyusunan berbagai program pembangunan. Sebagaimana dikemukakan oleh Luciany (2022), data menjadi referensi utama dalam perencanaan program, terutama yang berkaitan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa.

Sebagai unit pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat, desa memiliki tanggung jawab untuk memahami berbagai potensi, permasalahan, serta kondisi sosial dan ekonomi warganya. Informasi mengenai tingkat kesejahteraan, kondisi pendidikan, jenis pekerjaan, dan karakteristik sosial masyarakat perlu dikelola secara sistematis agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan pembangunan. Tanpa sistem pengelolaan data yang baik, program pembangunan berpotensi tidak tepat sasaran dan kurang memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Selain pendataan kependudukan, penomoran rumah juga merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung tata kelola wilayah dan pelayanan publik. Agustiani et al. (2024) menyatakan bahwa penomoran rumah berfungsi sebagai bentuk identifikasi tempat tinggal yang memudahkan berbagai layanan administrasi. Penataan nomor rumah yang baik dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat sekaligus mendukung ketersediaan data demografis yang lebih akurat. Dalam konteks administrasi pemerintahan, penomoran rumah tidak hanya berfungsi sebagai penanda alamat, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam perencanaan dan pengelolaan wilayah yang lebih efektif (Ekawati et al., 2025). Kejelasan sistem penomoran rumah dapat mempercepat pelayanan publik serta meningkatkan efisiensi kerja instansi pemerintah maupun pihak swasta yang membutuhkan informasi spasial penduduk. Namun demikian, di beberapa wilayah pedesaan, termasuk Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, sistem penomoran rumah masih belum diterapkan secara merata dan terstruktur (AR Sarib et al., 2025).

Selain penomoran rumah, identitas rumah berupa papan nama yang memuat informasi kepala keluarga atau pemilik rumah juga memiliki peranan penting dalam mendukung tertib administrasi kependudukan. Keberadaan identitas rumah memudahkan aparat pemerintah, petugas pendataan, maupun masyarakat dalam

mengenali dan menemukan lokasi rumah tangga tertentu secara lebih cepat dan akurat (Eldo et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan aparat pemerintahan setempat, ditemukan bahwa permasalahan pengelolaan data kependudukan masih terjadi di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Pembaruan data penduduk belum dilakukan secara konsisten sehingga masih terdapat nama warga yang telah meninggal dunia maupun yang telah berpindah dan menetap di luar wilayah nagari yang tercantum dalam dokumen administrasi desa. Di sisi lain, terdapat penduduk baru yang belum sepenuhnya terdata, termasuk anak-anak yang lahir dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi tersebut menyebabkan data kependudukan yang dimiliki belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual masyarakat. Padahal, data merupakan instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan guna mendukung pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Husmayanti (2021) menjelaskan bahwa pemerintah desa sebagai penggerak pembangunan masyarakat pedesaan memiliki peran dalam mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat serta memberikan rekomendasi solusi kepada pemerintah daerah.

Sebagai upaya untuk meningkatkan ketertiban administrasi dan akurasi data kependudukan, dilaksanakan program pendataan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam membantu pemerintah nagari. Kegiatan ini dilaksanakan atas permintaan Wali Nagari Limau Lunggo dengan tujuan memastikan seluruh masyarakat terdata secara lengkap dan tidak ada warga yang terlewat dalam pencatatan administrasi resmi. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa KKN melakukan pendataan secara langsung dari rumah ke rumah untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan terkini.

Kegiatan pendataan masyarakat ini bertujuan untuk menghimpun data kependudukan Nagari Limau Lunggo secara menyeluruh sehingga tercipta basis data yang tertib, valid, dan akurat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membantu pemerintah nagari dalam memperbarui data masyarakat yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pembangunan dan pelayanan publik. Di samping itu, kegiatan pendataan yang disertai dengan identifikasi dan penomoran rumah diharapkan dapat mempermudah perangkat nagari, petugas kesehatan, maupun pihak eksternal seperti jasa pengiriman dalam mengenali dan menemukan lokasi tempat tinggal masyarakat secara cepat, tepat, dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi metode observasi, pengumpulan data, diskusi, dan aksi lapangan. Pelaksanaan program dilakukan secara terkoordinasi dengan membagi tim pelaksana ke dalam beberapa kelompok berdasarkan wilayah jorong. Pembagian tersebut bertujuan untuk memastikan seluruh masyarakat dapat dijangkau secara optimal dalam kegiatan pendataan penduduk serta pemasangan nomor rumah secara sistematis dan menyeluruh. Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi langsung ke lapangan guna mengidentifikasi kondisi geografis wilayah serta persebaran permukiman masyarakat di Nagari Limau Lunggo. Selain itu, dilakukan wawancara dengan perangkat nagari dan tokoh masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai berbagai permasalahan administrasi yang dihadapi selama ini, seperti kesulitan dalam identifikasi alamat untuk pelayanan publik, penyaluran bantuan sosial, serta pendataan jumlah anggota keluarga yang menempati satu rumah. Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data awal,

selanjutnya dilaksanakan diskusi bersama perangkat nagari untuk menyusun sistem penomoran rumah yang terstruktur dan mudah diterapkan. Pada tahap ini dilakukan perancangan format penomoran yang disesuaikan dengan batas administratif masing-masing jorong sehingga dapat mendukung tertib administrasi dan memudahkan identifikasi lokasi tempat tinggal masyarakat.

Pelaksanaan program mencakup dua kegiatan utama, yaitu pendataan ulang profil masyarakat secara langsung dari rumah ke rumah (door-to-door) dan pemasangan nomor rumah pada setiap hunian warga. Kegiatan tersebut melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat guna menjamin keakuratan data yang diperoleh serta meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan dapat mendukung pengelolaan data kependudukan yang lebih tertib, akurat, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Perencanaan

Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama keberhasilan program penomoran rumah ini. Mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang mengawali program dengan melakukan diskusi kelompok internal untuk merancang sistem penomoran yang sistematis berdasarkan pembagian wilayah jorong.



Gambar 1. Diskusi bersama kelompok kkn

Pada tahap ini, mahasiswa menyusun instrumen pendataan yang memuat berbagai variabel demografis penting, seperti jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta status kepemilikan tempat tinggal. Selain itu, mahasiswa juga melakukan perencanaan teknis terkait penyusunan desain dan format penomoran rumah. Penetapan format penomoran dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan pembagian wilayah jorong yang telah ada, sehingga dapat menghasilkan sistem pengalamatan yang tertata, mudah dipahami, serta mendukung kemudahan identifikasi lokasi bagi perangkat nagari maupun masyarakat dan pihak eksternal. Langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi intensif dengan Wali Nagari dan perangkat jorong guna menyelaraskan program dengan kebutuhan administrasi nagari. Mahasiswa melakukan koordinasi formal dan wawancara mendalam dengan Wali Nagari Limau Lunggo serta perangkat jorong terkait.



Gambar 2. Diskusi bersama wali nagari

Koordinasi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelaraskan program kerja mahasiswa dengan kebutuhan prioritas Pemerintah Nagari dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat nagari, diketahui bahwa permasalahan utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian antara data kependudukan yang tercatat di kantor nagari dengan kondisi faktual di lapangan. Oleh karena itu, perencanaan program difokuskan pada kegiatan verifikasi dan validasi data secara langsung kepada masyarakat guna memperoleh data yang lebih akurat dan terkini.

Mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi geografis serta pola persebaran permukiman masyarakat di Nagari Limau Lunggo. Kegiatan observasi ini menjadi langkah penting dalam menentukan kebutuhan waktu pelaksanaan program serta pembagian tugas antar anggota tim. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yang beraktivitas di wilayah Kecamatan Lembang Jaya. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, jadwal kunjungan lapangan dirancang secara cermat agar tidak mengganggu aktivitas kerja masyarakat, sehingga proses pendataan dapat berlangsung secara efektif dan memperoleh partisipasi yang optimal dari warga.

Pelaksanaan program dilaksanakan melalui metode aksi lapangan secara langsung dengan pendekatan kunjungan dari rumah ke rumah (*door-to-door*). Metode ini dipilih untuk menjamin tingkat akurasi data yang tinggi, karena memungkinkan mahasiswa berinteraksi secara langsung dengan kepala keluarga atau anggota keluarga yang bersangkutan dalam proses pengumpulan informasi. Selain melakukan pendataan, mahasiswa juga melaksanakan pemasangan plakat nomor rumah secara bersamaan. Pemasangan plakat dilakukan secara sistematis dan seragam pada lokasi yang mudah terlihat serta strategis, sehingga memudahkan proses identifikasi alamat baik oleh masyarakat maupun pihak terkait lainnya.



Gambar 3. Penomoran rumah

Sistem penomoran rumah yang terintegrasi mampu mengurangi risiko terjadinya kesalahan identifikasi alamat dalam proses penyaluran bantuan sosial maupun pelaksanaan berbagai layanan publik, termasuk layanan kesehatan. Secara lebih luas, keberhasilan pelaksanaan program ini di Nagari Limau Lunggo menunjukkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan perangkat nagari dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan administrasi di tingkat lokal melalui pendekatan yang praktis, aplikatif, dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan sebagai sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya tertib administrasi kependudukan, termasuk keberadaan identitas tempat tinggal yang jelas sebagai bagian dari sistem pendataan warga yang baik.

3.2 Hasil

Kegiatan utama yang dilaksanakan di Nagari Limau Lunggo diawali dengan pelaksanaan pendataan masyarakat secara menyeluruh. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengumpulkan data identitas penduduk, tetapi juga untuk melakukan verifikasi dan validasi kondisi demografis masyarakat secara faktual di lapangan. Mengingat pola persebaran permukiman di Nagari Limau Lunggo yang relatif tersebar, proses pendataan dilakukan melalui metode kunjungan langsung dari rumah ke rumah (*door-to-door*). Pendekatan ini diterapkan guna memastikan bahwa setiap kepala keluarga (KK) dapat terdata secara akurat, lengkap, dan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Proses verifikasi lapangan yang dilakukan berhasil mengidentifikasi berbagai ketidaksesuaian data yang cukup signifikan antara data administrasi dan kondisi aktual masyarakat. Data yang dikumpulkan mencakup jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian utama, serta status kepemilikan bangunan atau tempat tinggal. Kegiatan ini memiliki peran yang sangat penting karena dalam pelaksanaannya sering ditemukan perbedaan antara data yang tersimpan di kantor nagari dengan kondisi nyata di lapangan, seperti adanya penduduk yang telah pindah domisili, meninggal dunia, maupun terbentuknya keluarga baru yang belum tercatat dalam administrasi kependudukan. Melalui pelaksanaan pendataan secara langsung, data yang diperoleh dapat diverifikasi dan diperbarui sesuai dengan kondisi terkini masyarakat. Dengan demikian, Nagari Limau Lunggo kini memiliki basis data kependudukan yang lebih akurat, mutakhir, dan valid, sehingga dapat menjadi landasan yang lebih baik dalam penyusunan kebijakan, perencanaan pembangunan, serta pelaksanaan berbagai program pelayanan kepada masyarakat.



Gambar 4. Pendataan ke rumah warga.

Dalam jangka panjang, proses validasi data ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat nagari dalam mengelola administrasi kependudukan yang lebih tertib dan sistematis. Ketersediaan basis data yang mutakhir (*updated*) memungkinkan aparaturnagari untuk bertransformasi dari sistem pendataan konvensional menuju pengelolaan data yang lebih terstruktur, akurat,

dan dapat dipertanggungjawabkan. Kolaborasi antara mahasiswa dan perangkat nagari menunjukkan bahwa penguatan administrasi desa dapat diwujudkan melalui pendekatan yang aplikatif dengan tetap berlandaskan pada metodologi ilmiah. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam melaporkan setiap perubahan status kependudukan, guna mendukung terwujudnya pembangunan nagari yang lebih berkelanjutan.

Pelaksanaan program di Nagari Limau Lunggo berhasil menghasilkan pemetaan ulang sebaran rumah tangga serta pembaruan basis data kependudukan di tingkat nagari. Selama kegiatan KKN, mahasiswa telah melaksanakan pendataan secara menyeluruh sekaligus pemasangan nomor rumah pada ratusan unit hunian yang tersebar di wilayah nagari. Output dari program ini berupa terpasangnya plakat nomor rumah yang seragam di seluruh area sasaran. Penomoran rumah tersebut dirancang dengan desain yang jelas dan dipasang pada lokasi yang mudah terlihat dari jalan utama, sehingga mempermudah proses navigasi alamat di wilayah Limau Lunggo. Respons masyarakat terhadap kegiatan ini cenderung sangat positif, sementara perangkat nagari kini memiliki data spasial yang lebih akurat untuk mendukung perencanaan pembangunan ke depan.

Dalam pelaksanaannya, proses pendataan di Nagari Limau Lunggo tidak sepenuhnya berjalan tanpa hambatan. Mengingat sebagian besar masyarakat di Kecamatan Lembang Jaya berprofesi sebagai petani, tantangan utama yang dihadapi adalah penyesuaian waktu kunjungan dengan aktivitas warga. Tidak jarang saat dilakukan kunjungan pada siang hari, rumah-rumah dalam keadaan kosong karena pemiliknya sedang berada di kebun sejak pagi hingga sore. Untuk mengatasi kondisi tersebut, diterapkan pendekatan yang lebih fleksibel melalui kunjungan ulang pada sore hari ketika warga telah kembali, serta melalui koordinasi dengan perangkat jorong setempat. Kendala ini menunjukkan bahwa proses pendataan di wilayah agraris membutuhkan kesabaran serta strategi komunikasi yang berbeda dibandingkan dengan wilayah perkotaan.

Keberhasilan program di Nagari Limau Lunggo juga sangat dipengaruhi oleh faktor sosial masyarakat. Tingkat penerimaan warga terhadap mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang tergolong sangat baik. Masyarakat tidak hanya memberikan izin pemasangan nomor rumah, tetapi juga turut berpartisipasi dengan menyediakan informasi yang akurat selama proses pendataan berlangsung. Terjalinnnya hubungan sosial yang baik selama kegiatan ini turut mendukung tersampainya pesan mengenai pentingnya ketertiban administrasi secara efektif.

4. KESIMPULAN

Program pendataan warga dan penomoran rumah yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang di Nagari Limau Lunggo telah berhasil mencapai tujuan dalam mewujudkan tertib administrasi kependudukan.

- a. Kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan melalui metode pendataan door-to-door yang menjangkau ratusan unit hunian warga. Proses tersebut berhasil mengungkap dan memperbaiki berbagai ketidaksesuaian data, termasuk data warga yang telah meninggal dunia, penduduk yang telah pindah domisili, serta keluarga baru yang sebelumnya belum tercatat secara resmi, sehingga tujuan pertama ini dapat dinyatakan tercapai.
- b. Terkait tujuan untuk membantu pemerintah nagari dalam memperbarui data masyarakat sebagai dasar penyusunan program pembangunan dan pelayanan publik kegiatan ini telah menghasilkan basis data kependudukan yang lebih mutakhir (updated) dan dapat dipertanggungjawabkan. Basis data tersebut

diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh perangkat nagari sebagai rujukan dalam pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, maupun pelaksanaan program pelayanan kepada masyarakat ke depannya.

- c. Terkait tujuan untuk mempermudah perangkat nagari, petugas kesehatan, maupun pihak eksternal dalam mengenali dan menemukan lokasi tempat tinggal masyarakat secara cepat, tepat, dan efisien, kegiatan ini telah berhasil mengimplementasikan sistem penomoran rumah yang terstruktur di seluruh wilayah jorong. Pemasangan plakat nomor rumah yang seragam dan ditempatkan pada lokasi yang mudah terlihat telah memberikan kontribusi nyata dalam mempermudah proses identifikasi alamat, sehingga mendukung kelancaran pelayanan publik maupun penyaluran bantuan sosial.

Pemerintah nagari diharapkan dapat menjaga keberlanjutan pembaruan data tersebut melalui penerapan pelaporan berkala terkait kelahiran, kematian, maupun perpindahan penduduk, sehingga data kependudukan tetap akurat dan dapat digunakan secara optimal dalam mendukung perencanaan pembangunan desa yang lebih tepat sasaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Reni, Yandri, Devi Septi Prahesti, Rama Fadillah, and Nopran Hutabalian. 2024. "Revitalisasi Plat Nomor Rumah Dalam Memperkuat Identitas Rumah Di Desa Kupang Baru , Kabupaten Barito Timur , Kalimantan Tengah." *NAJWA Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 02(02):133–42
- AR Sarib, M. et al. (2025). PENERAPAN SISTEM PENOMORAN RUMAH DI DESA SURUMANA KECAMATAN BANAWA SELATAN KABUPATEN DONGGALA. *Jurnal PengabdianKolaborasidan InovasiIPTEKS*. 3(2).
- Ekawati, P.N. et al. (2025) 'Penerapan Penomoran Rumah untuk Mendukung Layanan Publik di Jorong Rumah Panjang, Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh, Kabupaten Solok', *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 90–98.
- Eldo, D., Hannan, I., Isnani, I., Khabibah, A., & Puspitasari, A. (2025). Optimalisasi Administrasi Kependudukan Melalui Program Pengabdian Masyarakat: Studi Kasus di Desa Putat, Kecamatan Bulu. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 2(4), 14. <https://doi.org/10.47134/par.v2i4.4545>
- Husmayanti, R. (2021). *2a_Husmayanti_Tata Kelola Dana Desa Berbasis Perencanaan Partisipatif Di Desa Pantai Cermin Kiri Kabupaten Serdang Bedagai_Kualitatif Deskriptif*. 1(November), 1–11.
- Luciany, Y. P. (2022). Penyusunan Data Dasar Masyarakat sebagai Upaya Pembaharuan Data di Desa Wolosambi Kecamatan Lio Timur Kabupaten Ende. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(3). <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2094>
- Solehuddin, et al., (2024). Pembaruan Data Profil Desa Gondang KecamatanGondangKabupaten Mojokerto. *ULIL ALBAB : Jurnal IlmiahMultidisiplin*. 3(2).
- Taroreh, D. A. A. et al., (2025). Pendataan Masyarakat sebagai Fondasi Perencanaan SDGs di Desa Si-dodadi, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. *IJCEInnovative Journal of Community Engagemen*. 1(2). <http://dx.doi.org/10.63011/ijce.v1i2.8>